



KEPERCAYAAN DIRI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI KEPRIBADIAN PADA SITUASI PRESENTASI KELAS

Habibie Febri Arrafi¹, Sri Nurhayati Selian²

¹Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: habibifebri6@gmail.com¹, seliansrinurhayati@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

Abstract :

This study aims to examine students' self-confidence in classroom presentations from a personality psychology perspective. This study used a descriptive qualitative method involving three students who actively participated in lectures and had presentation experience. Data were collected through interviews, observations, and documentation to obtain an in-depth picture of the students' experiences. The results showed that most students experienced high levels of anxiety and nervousness, especially during their first presentation in front of a class, characterized by physical symptoms such as a trembling voice and lack of eye contact. Student self-confidence was influenced by several key factors: mastery of the material, experience or frequency of presentations, and social support from lecturers and peers. Good mastery of the material was associated with increased self-efficacy, thereby reducing negative thoughts and fear. Furthermore, students employed various strategies such as independent practice, review of the material, presentation simulations, and relaxation techniques to manage anxiety. Therefore, self-confidence is not an innate ability but can be developed through practice, experience, and a positive and ongoing environmental support.

Keywords: Class Presentation, Personality Psychology, Self-Confidence, Self-Efficacy, Self-Regulation.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepercayaan diri mahasiswa dalam situasi presentasi di depan kelas dari perspektif psikologi kepribadian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 3 subjek mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan memiliki pengalaman presentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam terkait pengalaman mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan dan rasa gugup yang tinggi, terutama saat pertama kali melakukan presentasi di depan kelas, yang ditandai dengan gejala fisik seperti suara bergetar dan kurangnya kontak mata. Kepercayaan diri mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penguasaan materi, pengalaman atau frekuensi tampil, serta dukungan sosial dari dosen dan teman sebaya. Penguasaan materi yang baik berkaitan dengan meningkatnya efikasi diri sehingga mampu mengurangi pikiran negatif dan rasa takut. Selain itu, mahasiswa juga menerapkan berbagai strategi seperti latihan mandiri, pengulangan materi, simulasi presentasi, serta teknik relaksasi untuk mengatasi kecemasan. Dengan demikian, kepercayaan diri bukan merupakan kemampuan bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui latihan, pengalaman, serta dukungan lingkungan yang positif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Presentasi Kelas, Psikologi Kepribadian, Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Regulasi Diri.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam



As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 03 No. 03 (2026) : 49-58



perkembangan kepribadian individu, terutama dalam lingkungan akademik. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi perkuliahan, tetapi juga mampu menyampaikan ide, gagasan, serta hasil pemikiran mereka secara lisan melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Ajeng Kinanti et al (2025) menyatakan kepercayaan diri seseorang dalam berbicara sangat berpengaruh dalam kesuksesan dan ketertercapaian suatu tujuan. Presentasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen untuk melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu melakukan presentasi dengan baik karena adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan (Ramadhan & Selian, 2026). Maulida dan Selian (2025) menjelaskan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, mampu mengendalikan rasa gugup, serta tampil lebih meyakinkan ketika berbicara di depan orang banyak. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah seringkali merasa takut melakukan kesalahan, merasa tidak mampu, serta mengalami kecemasan ketika harus berbicara di depan kelas. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas presentasi yang dilakukan dan berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Fenomena kurangnya kepercayaan diri mahasiswa saat melakukan presentasi masih sering ditemukan dalam kegiatan perkuliahan. Pebriyanti et al (2025) menyatakan mahasiswa yang terampil dalam menampilkan diri akan banyak membantu mereka menjadi lebih baik dalam bidang profesional maupun akademik. Beberapa mahasiswa terlihat gugup, berbicara dengan suara yang pelan, kurang mampu menjelaskan materi secara jelas, bahkan ada yang menghindari kontak mata dengan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademik saja tidak cukup untuk mendukung keberhasilan presentasi, tetapi juga diperlukan aspek psikologis berupa kepercayaan diri. Faktor-faktor seperti pengalaman berbicara di depan umum, dukungan lingkungan, penguasaan materi, serta persepsi diri terhadap kemampuan pribadi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

Selain itu, kepercayaan diri dalam presentasi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat dibutuhkan tidak hanya dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan profesional di masa depan. Al Fahmi et al (2025) menyatakan bahwa mahasiswa yang sering terlibat dalam kegiatan berbicara di depan publik cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang percaya diri dalam berbicara. Mahasiswa yang terbiasa melakukan presentasi dengan percaya diri akan lebih siap menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan berbicara di depan umum, seperti seminar, diskusi, maupun kegiatan organisasi. Oleh karena itu,

memahami bagaimana kepercayaan diri mahasiswa terbentuk dan bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas presentasi menjadi hal yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kepercayaan diri mahasiswa dalam presentasi di depan kelas menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri mahasiswa ketika melakukan presentasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara efektif di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam tentang fenomena kepercayaan diri pada mahasiswa ketika melakukan presentasi di depan kelas yang efektif pada mahasiswa. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang terjadi secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif yang berjumlah 3 orang yang sedang mengikuti kegiatan perkuliahan dan pernah melakukan presentasi di depan kelas. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Khalefa & Selian, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mardhiyyah et al (2025) menjelaskan bahwa observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan presentasi mahasiswa di dalam kelas untuk melihat sikap, ekspresi, serta cara penyampaian materi dan metode presentasi, pelaksana memaparkan beberapa materi terkait presentasi yang efektif dalam membangun kepercayaan diri dan keberanian seseorang. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa untuk mengetahui pengalaman dan perasaan mereka terkait tingkat kepercayaan diri saat melakukan presentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto, atau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan presentasi mahasiswa analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 3 subjek yaitu mahasiswa aktif yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi dan cara mahasiswa mengatasi rasa tidak percaya

diri pada saat presentasi.

Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Saat Presentasi

Berdasarkan hasil penelitian dalam dokumen tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri saat presentasi saling berkaitan satu sama lain, dimulai dari penguasaan materi yang menjadi fondasi utama efikasi diri. Ketika seorang mahasiswa memahami materi secara mendalam, ia akan memiliki rasa aman secara kognitif yang memungkinkannya mengendalikan pikiran-pikiran negatif serta rasa takut akan kegagalan (Utami & Selian, 2025). Novieyana et al (2021) menyatakan dukungan sosial dari lingkungan luar seperti dosen pengampu dan teman sebaya juga memegang peranan krusial, di mana atmosfer kelas yang suportif dapat memitigasi kecemasan dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tampil lebih tenang.

Selanjutnya, faktor pengalaman atau jam terbang juga sangat menentukan, karena kepercayaan diri bukanlah sifat yang statis melainkan keterampilan yang berkembang seiring dengan frekuensi tampil di depan umum. Melalui proses pembiasaan ini. Okta et al (2024) menyatakan bahwa mahasiswa belajar melakukan regulasi diri secara efektif, baik melalui persiapan teknis seperti berlatih di depan cermin maupun melalui pengelolaan emosi untuk mengatasi gejala fisik akibat kegugupan. Pada akhirnya, kombinasi antara persiapan materi yang matang, dukungan lingkungan yang positif, serta keberanian untuk menghadapi penilaian audiens menjadi penentu utama stabilitas kepercayaan diri seseorang selama proses presentasi berlangsung.

Penguasaan Materi Memengaruhi Kepercayaan Diri Ketika Presentasi

Penguasaan materi yang mendalam secara otomatis akan meningkatkan efikasi diri. Rais et al (2022) menyatakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akan menjadi sukses, ketika seseorang benar-benar memahami apa yang dibicarakan, muncul rasa aman secara kognitif yang berfungsi sebagai tameng terhadap pikiran-pikiran negatif atau ketakutan akan kegagalan. Sebaliknya, pemahaman yang setengah-setengah sering kali menjadi sumber utama kecemasan, karena individu merasa tidak siap jika harus menghadapi pertanyaan sulit atau situasi yang tidak terduga di depan audiens (Selian 2024).

Selain itu, pemahaman materi yang matang memberikan kendali penuh atas jalannya presentasi, sehingga fokus individu tidak lagi terbagi oleh rasa gugup melainkan pada bagaimana pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini juga memengaruhi aspek fisiologis. Aisy dan Hidayat et al (2023) menyatakan mahasiswa yang menguasai materi cenderung memiliki intonasi suara yang lebih stabil dan bahasa tubuh yang lebih tenang dibandingkan mereka yang merasa kurang siap.

Dukungan dari Teman atau Dosen Memengaruhi Rasa Percaya Diri

Dukungan sosial yang berasal dari dosen pengampu maupun teman sebaya memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk dan menjaga stabilitas kepercayaan diri mahasiswa selama presentasi. Dalam dinamika psikologi kelas, lingkungan yang suportif berfungsi sebagai faktor

pelindung yang mampu meredam kecemasan berlebih (Aroma & Selian, 2026). Ketika dosen memberikan apresiasi atau masukan yang membangun, serta teman-teman menunjukkan sikap menyimak yang positif, tercipta sebuah atmosfer aman yang meminimalisir ketakutan akan penilaian negatif. Dukungan ini membantu mahasiswa merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka dapat lebih fokus pada penyampaian materi daripada terjebak dalam kekhawatiran terhadap kesalahan, kemampuan mengungkapkan pikiran secara tertulis, seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Sebaliknya, lingkungan yang dingin atau kritis cenderung meningkatkan tekanan mental yang dapat meruntuhkan kesiapan psikologis seseorang (Alawiyah et al. 2022).

Secara emosional, kehadiran dukungan dari teman sebaya juga memberikan rasa kebersamaan, di mana mahasiswa merasa tidak berjuang sendirian dalam menghadapi tantangan akademik tersebut. Muchlis dan Pujianto et al (2024) menyatakan kemampuan berbicara di depan umum merupakan soft skill yang perlu dikembangkan sejak dini, mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu membentuk dan meningkatkan kepribadian seseorang. Dengan adanya respon positif dari audiens, efikasi diri mahasiswa akan meningkat karena mereka merasa kompetensi dan usaha mereka diakui.

Kesulitan Yang Dialami Pada Saat Presentasi Di Depan Kelas

Sestiani dan Muhiid et al (2022) menyatakan kesulitan yang dialami mahasiswa saat melakukan presentasi di depan kelas mencakup aspek psikologis dan fisiologis yang saling berkaitan, untuk melatih kepercayaan diri dan bakat yang dimilikinya. Secara umum, hambatan utama muncul dalam bentuk kecemasan yang sangat kuat dan kegugupan berlebihan, terutama ketika mahasiswa baru pertama kali tampil atau merasa menjadi pusat perhatian secara intens.

Kesulitan ini sering kali memanifestasikan diri melalui gangguan fisik atau fisiologis, seperti detak jantung yang tidak teratur, keringat dingin, serta suara yang bergetar saat berbicara kurang kepercayaan diri. Silvia et al (2022) menyatakan seperti kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu, cenderung menutup diri. Selain itu, tekanan mental yang tinggi dapat menyebabkan gangguan kognitif sesaat, seperti fenomena lupa materi secara tiba-tiba atau berbicara dengan tempo yang terlalu cepat sehingga sulit dipahami oleh audiens. Perasaan takut akan penilaian negatif dari dosen maupun teman sebaya juga menjadi beban mental yang signifikan, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat meruntuhkan fokus dan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya (Nabila & Selian, 2026).

Strategi Mahasiswa Mengatasi Panik Atau Gugup Saat Presentasi Kelas

Salah satu metode yang paling efektif adalah dengan melakukan pengulangan materi secara konsisten jauh sebelum waktu presentasi tiba. Dengan membaca dan memahami isi materi secara berulang-ulang, mahasiswa membangun fondasi efikasi diri yang kuat, sehingga muncul rasa aman secara kognitif yang mampu meredam pikiran-pikiran negatif (Khotimah & Selian,

2025). Selain itu, banyak mahasiswa yang melakukan simulasi mandiri dengan cara berlatih berbicara di depan cermin. Praktik ini bertujuan untuk memperbaiki gaya bicara, mengatur intonasi suara, serta membiasakan diri dengan bahasa tubuh yang tenang agar tidak terlihat kaku di hadapan audiens (Fatmah et al., 2021).

Ketika berada di situasi yang mendesak atau sesaat sebelum naik ke podium, mahasiswa juga menerapkan teknik relaksasi fisik, seperti mengatur pola napas untuk menstabilkan detak jantung yang tidak teratur. Pengaturan napas ini sangat membantu dalam mengurangi gejala fisiologis akibat kegugupan, seperti suara yang bergetar atau telapak tangan yang berkeringat. Riski Dinata et al (2025) menyatakan dukungan sosial dari teman sebaya dan dosen yang memberikan respons positif turut membantu mahasiswa merasa lebih rileks, karena atmosfer kelas yang suportif dapat menurunkan beban mental dan ketakutan akan penilaian negatif. Dengan menggabungkan persiapan materi yang matang, latihan fisik, dan manajemen emosi, mahasiswa secara perlahan mampu mentransformasi rasa panik menjadi keberanian yang lebih stabil.

Persiapan Mahasiswa Sebelum Presentasi

Salah satu langkah utama yang paling sering dilakukan adalah penguasaan materi secara mendalam melalui kegiatan membaca dan mempelajari isi presentasi secara berulang kali. Pemahaman yang matang terhadap materi yang akan disampaikan berfungsi sebagai landasan efikasi diri, di mana mahasiswa merasa memiliki kendali penuh atas informasi tersebut sehingga dapat mengurangi keraguan saat berbicara. Selain itu, mahasiswa juga terbiasa melakukan simulasi atau latihan berbicara secara mandiri di depan cermin sebelum hari pelaksanaan. Latihan seperti ini bertujuan untuk mengasah intonasi suara, mengatur tempo bicara agar tidak terlalu cepat, serta memperbaiki bahasa tubuh agar terlihat lebih tenang dan profesional di hadapan audiens (Anisa Masyitoh et al., 2024).

Di samping persiapan teknis, mahasiswa juga melakukan persiapan mental untuk mengantisipasi munculnya kegugupan atau panik. Hal ini sering kali melibatkan teknik regulasi diri, seperti mengatur pola napas dan melakukan relaksasi ringan sesaat sebelum presentasi dimulai. Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti berdiskusi dengan teman kelompok atau mendapatkan respon positif dari dosen, juga menjadi bagian dari persiapan psikologis yang membantu mahasiswa merasa lebih nyaman (Rifqi et al., 2025). Hidayat dan Hasbullah et al (2023) menyatakan bahwa pemahaman materi yang kuat, latihan visualisasi melalui cermin, serta manajemen emosi yang baik, mahasiswa berupaya mengubah kecemasan menjadi keberanian untuk menyampaikan gagasan mereka di depan kelas.

Peningkatan Rasa Percaya Diri Saat Presentasi

Peningkatan rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan, melainkan sebuah proses yang dapat dilatih melalui beberapa langkah strategis. Rahmawati dan Agustina et al (2024) menjelaskan cara utama untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan membangun efikasi diri melalui

penguasaan materi yang sangat mendalam. Dengan memahami materi secara menyeluruh, mahasiswa akan memiliki “jangkar” kognitif yang kuat, sehingga mereka merasa lebih aman dan mampu mengendalikan pikiran-pikiran negatif yang biasanya muncul saat tampil di depan umum.

Annisa dan Oktaviana et al (2025) menjelaskan latihan yang konsisten menjadi faktor penentu yang sangat penting mahasiswa disarankan untuk melakukan simulasi mandiri, seperti berlatih berbicara di depan cermin guna memperbaiki gaya bahasa tubuh, mengatur intonasi suara, serta membiasakan diri dengan tempo bicara yang stabil. Praktik pengulangan ini berfungsi sebagai bentuk desensitisi, di mana semakin sering seseorang terpapar pada situasi presentasi (jam terbang), maka rasa takut dan kecemasan akan berkurang secara bertahap seiring dengan meningkatnya pengalaman (Wilda & Selian 2025).

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah penerapan teknik regulasi diri untuk mengelola reaksi Fisiologis. Damayanti dan Darmawan et al (2025) menyatakan bahwa mahasiswa dapat menggunakan teknik relaksasi, seperti mengatur pola pernapasan sesaat sebelum memulai presentasi, untuk menenangkan detak jantung yang tidak teratur dan mengurangi kegugupan, menciptakan atau mencari dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dan dosen juga sangat membantu, karena suasana kelas yang apresiatif akan memberikan rasa nyaman dan meminimalisir ketakutan akan penilaian negatif dari audiens. secara alami sebagai sebuah keterampilan yang dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam situasi presentasi kelas merupakan aspek psikologis yang sangat penting dan bersifat dinamis, artinya dapat berkembang melalui latihan dan pengalaman. Pada awalnya, sebagian besar mahasiswa Epenilaian negatif, terutama saat pertama kali melakukan presentasi.

Faktor utama yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi penguasaan materi yang berkaitan dengan efikasi diri, dukungan sosial dari dosen dan teman sebaya, serta pengalaman atau frekuensi tampil di depan kelas. Penguasaan materi yang baik memberikan rasa aman dan mampu mengendalikan pikiran negatif, sementara lingkungan yang suportif membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa nyaman saat presentasi. Selain itu, mahasiswa juga menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi rasa gugup, seperti berlatih berbicara di depan cermin, mengulang materi, serta melakukan teknik relaksasi. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan regulasi diri yang berperan penting dalam meningkatkan performa presentasi. Dengan demikian, kepercayaan diri bukanlah kemampuan bawaan sejak lahir, melainkan keterampilan yang dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui persiapan yang matang, latihan yang konsisten, serta dukungan lingkungan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Kinanti, Adrias Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). Analisis dampak kepercayaan diri terhadap kemampuan berbicara siswa di SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(2), 291–306. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1699>
- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui public speaking di ranah akademik dan profesional. *JOME*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- Anisa Masyitoh, Cindy Aulia Safmi, & Gusmaneli. (2024). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran aktif di kelas dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd>
- Annisa, K., & Oktaviana, R. (2025). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa remaja madya SMAN 1 Banyuasin 3 Pangkalan Balai. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6(1), 47–55. <https://www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index>
- Aroma, A., & Selian, S. N. (2026). *Konstruksi Makna Toleransi Pada Individu Dengan Tingkat Openness Berbeda*. 2(2), 69–83.
- Damayanti, F. D. W., & Darmawan, P. (2025). Persepsi mahasiswa S1 pendidikan matematika mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar. *Journal of Education and Teaching (JETE)*, 6(1), 1–11. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>.
- Fatmah, N., Ushuluddin, F., Humaniora, D., Antasari, U., Hemy, B., Anward, H., & Mayangsari, M. D. (2021). *PSIKODINAMIKA : JURNAL LITERASI PSIKOLOGI Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan umum*. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.558>
- Hidayat, A. N., & Hasbullah lau. (2023). Peran Pelatihan Public Speaking Dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di DJ arie public speaking & broadcasting school bandung ayi at-tawassuth *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 1–19. <https://repository.uninus.ac.id/201/>
- Khalefa, E. Y., & Selian, S. N. (2021). Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 8(1), 35–49. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184>
- Mardhiyyah, Sulisty, P. B., & Putra, A. M. (2025). Presentasi efektif untuk siswa SMA:
Membangun kepercayaan diri dan teknik berbicara di depan umum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 19(2), 90–99. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/index>
- Muchlis, L. N. L., & Pujianto, W. E. (2024). Efektivitas Pelatihan Public Speaking

- dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.62759/jsr.v3i1.56>
- Nabila, R., & Selian, S. N. (2026). Pengalaman mahasiswa terhadap stres akademik: Pendekatan fenomenologis. *JKPI: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 2(1), 154–163. <https://doi.org/10.58472/jkpi.v2i1.262>
- Novieyana, S., Diaz, M., & Larasati, A. F. (2021). Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31573/jpab.v2i2.21>
- Okta, T. N., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>
- Pebriyanti, A., Repelita, T., Abdilah, S. R., & Chastine, N. A. (2025). Analisis efikasi diri melalui kemampuan presentasi penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 22–27. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9871>
- Rahmawati, A. Agustina, S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 625–632. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/90413/0>
- Ramadhan, S., & Selian, S. N. (2026). Karakter pribadi mandiri anak kedua atau anak tengah. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Rifqi, A., & Selian, S. N. (2025). Proses adaptasi mahasiswa terhadap culture shock selama menempuh pendidikan tinggi: Studi fenomenologis. *JISOH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 2118–2125. <https://doi.org/10.63822/vze36q06>
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Liana, R. (2025). Implementasi pelatihan public speaking sebagai upaya membangun kepercayaan diri santri mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Al-Hikmah. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 8–16. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/alkhidmah/article/view/44>
- Rizka Maulida, & Sri Nurhayati Selian. (2025). Gambaran Kepercayaan Diri pada Perempuan Dewasa Awal yang Kehilangan Sosok Ayah. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 2(4), 522–531. <https://doi.org/10.70182/jca.v2i4.1426>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik>
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri

Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik

Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9-

15. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.5540>

Utami, J. T., & Selian, S. N. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap adaptasi kultural mahasiswa perantau. *JISOH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://indojurnal.com/index.php/jisoh>

Khotimah, K. R., & Selian, S. N. (2025). Pengalaman mahasiswa menggunakan self-compassion untuk menghadapi stres akademik. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(2). <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i2.614>

Wilda, N., & Selian, S. N. (2025). Hubungan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 4(5). <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>.